

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS VII A SMP INSAN CENDEKIA
MANDIRI BOARDING SCHOOL SIDOARJO**

Anida Rahmania, Muhammad Ripin Ikhwandi
annidarohman44@gmail.com¹, arifinalfthan03@gmail.com²
STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Abstract : *Implementation of Learning Management is defined as one of the components of success in education management. Learning Management arranges for learning to be realized properly. One of the supporters of the success that the Implementation of Learning Management is said to be successful is the implementation or good management. In this activity, the teacher plays a role in regulating how the management of learning in the classroom can run smoothly. Moreover, if the learning management applied in the classroom is in accordance with the characteristics of the students in the classroom. How well learning takes place, one of which depends on the teacher who applies the learning method. Learning in the field of mathematics is considered to be one of the lack of interest in learning it. This is because there is a lack of proper management in its application and makes mathematics a difficult and boring subject. The teacher's role in managing as a facilitator for students will produce different reactions if the learning method is applied properly.*

Therefore, on this basis, research was conducted at Insan Cendekia Mandiri Middle School in Sidoarjo regarding the Implementation of Class VII A Mathematics Learning Management to describe how the Implementation of Class VII A Mathematics Learning Management was carried out. In this study, the authors used descriptive qualitative methods in which field data were obtained from the results. interviews and observations.

The results of the study indicate that the implementation of Mathematics Learning Management in class VII A of Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo Middle School in the POAC management function is carried out in learning, especially in the field of mathematics by the subject teacher.

Keywords: *Learning Management, Mathematics*

Abstrak: Implementasi Manajemen Pembelajaran diartikan sebagai salah satu komponen keberhasilan dalam manajemen Pendidikan. Manajemen Pembelajaran mengatur agar pembelajaran dapat terealisasi dengan baik. Salah satu pendukung keberhasilan bahwa Implementasi Manajemen Pembelajaran dikatakan sukses adalah penerapan atau pengelolaan yang baik. Dalam kegiatan ini, guru berperan dalam mengatur bagaimana caranya agar pengelolaan

pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar. Terlebih lagi, jika pengelolaan pembelajaran yang diterapkan di kelas sesuai dengan karakteristik siswa di dalam kelas. Bagaimana baiknya pembelajaran berlangsung, salah satunya tergantung pada guru yang menerapkan metode pembelajaran. Pembelajaran pada bidang matematika dinilai menjadi salah satu minimnya minat dalam mempelajarinya. Hal ini karena adanya suatu manajerial yang kurang tepat dalam penerapannya dan menjadikan matematika sebagai pelajaran sulit dan membosankan. Peran guru dalam mengelola sebagai fasilitator bagi siswa akan menghasilkan reaksi yang berbeda jika metode pembelajaran diterapkan dengan tepat.

Maka dari itu, atas dasar ini dilakukan penelitian di SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo terkait Implementasi Manajemen Pembelajaran Matematika Kelas VII A untuk mendeskripsikan bagaimanakah Implementasi Manajemen Pembelajaran Matematika Kelas VII A. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana data lapangan didapat dari hasil wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Implementasi Manajemen Pembelajaran Matematika di kelas VII A SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo dalam fungsi manajemen POAC dilakukan pada pembelajaran, khususnya pada bidang matematika oleh guru mata pelajaran tersebut.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Matematika

Pendahuluan

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan nasional mengemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, bangsa, dan negara. Berdasarkan dari penjelasan mengenai Pendidikan di atas, peneliti menyimpulkan adanya peranan untuk terealisasinya capaian Pendidikan. Hal ini tentu saja adanya Manajemen dalam Pendidikan. Manajemen Pendidikan ini adalah salah satu upaya untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi segala proses Pendidikan. Manajemen Pendidikan tentunya memiliki berbagai bagian yang masing-masing akan berproses sesuai pada perannya. Salah satu bagian penting dari manajemen Pendidikan adalah Manajemen Pembelajaran. Umumnya, Manajemen Pembelajaran dapat berhasil bila mana kolaborasi antara siswa dan guru dapat selaras. Pembelajaran akan kondusif salah satunya dengan pengelolaan pembelajaran yang di terapkan oleh guru, contohnya memiliki buku pegangan ataupun RPP, lalu dapat dikembangkan pada rangkaian pengelolaan atau manajemen pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi ataupun karakteristik di dalam kelas.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang cukup digemari oleh para siswa di Indonesia. Namun, pada tahun 2018, menurut hasil dari *Programme For International Student Assessment (PISA)*, Indonesia berada di tingkat ke 73 dari 79 negara dalam pengetahuan siswa di bidang Matematika, Sains, dan membaca. Apabila ditinjau kembali, pada tahun 2015 Indonesia menempati urutan ke 65 dari 70 negara.¹ Menurut Kuswanti, matematika adalah pengetahuan yang diperlukan oleh semua orang dalam kehidupannya. Oleh karena itu, banyak konsep matematika yang dapat kita temukan pada kehidupan sehari-hari. Pemahaman matematika ini akan memiliki dampak dan pemecahan masalah dalam kegiatan sehari-hari. Di Indonesia, siswa mempelajari matematika dimulai dari pemahaman dasar lalu akan berdampak pada pemahaman konsep matematika yang baik. Menurut *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*, secara keseluruhan siswa Indonesia memiliki kemampuan matematika dasar menyelesaikan soal cerita, melakukan operasi pengurangan dan penjumlahan bilangan bulat, memiliki pecahan sederhana, memiliki pengetahuan geometris, memiliki pengetahuan pengukuran dan membaca grafik dan tabel.²

Dalam mengajarkan mata pelajaran matematika ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran dengan baik guna terlaksananya proses pembelajaran yang terarah. Salah satu pelajaran yang dapat diambil adalah Matematika yang memang terbilang pelajaran menyenangkan akan tetapi masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami pembelajarannya yang kemudian tidak menutup kemungkinan akan merasakan bosan dan kurang minat dalam mempelajarinya khususnya di kelas Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dengan pengelolaan yang baik, akan memenuhi pencapaian proses belajar mengajar yang baik. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi Manajemen Pembelajaran Matematika di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School kelas VII A. Kelas VII A di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo yang terletak di Jl. Raya Sarirrogo No.1 Sidoarjo ini ditemukan fakta bahwa Implementasi Manajemen Pembelajaran Matematika masih memiliki hal yang menarik. Konsep sekolah yang berbasis Boarding memicu adanya

¹ Rahmatul Vivi Hidayati et al., "Literasi Matematika Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah PISA Konten Shape and Space," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 3 no 3 (2020): 196, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.185-194>.

² Hendri prasetyo, "Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Berdasarkan TIMSS," *Jurnal Pedagogik Matematika* 3, no. 2 (July 2020): 111.

pengelolaan yang khusus mengenai Manajemen Pembelajaran ketika di kelas. Hal ini menjadi alasan adanya evaluasi dalam bentuk kegiatan seperti pelatihan yang di laksanakan oleh guru mata pelajaran Matematika yang menjadi salah satu bentuk upaya untuk mencari solusi dalam penerapan manajemen pembelajaran yang baik, yang tentunya dapat diterapkan di kelas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih optimal karena memudahkan siswa dalam menerima materi. Implementasi Manajemen pembelajaran bukan merupakan tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan sebaik- baiknya. Untuk itu, tidak mungkin membicarakan Implementasi Manajemen Pendidikan tanpa mengetahui tujuan yang akan dicapai. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada Implementasi Manajemen Pembelajaran yang baik atau buruk, melainkan guru yang cakap atau tidaknya mengelola pembelajaran yang cocok untuk siswa di kelas. Pada penelitian sebelumnya mengemukakan sebuah studi kasus yang cukup berbeda akan tetapi masih pada ranah Manajemen Pembelajaran. Penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa kesamaan di penelitian terdahulu. Akan tetapi, tentunya memiliki variabel yang berbeda antara penelitian keduanya. Pada penelitian sebelumnya tentang Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Bandar Lampung yang ditulis oleh Arsy Nasuha dalam sebuah penelitiannya yang menjelaskan mengenai manajemen pembelajaran yang ruang lingkupnya ditentukan secara global mengenai manajemen pembelajaran dilokasi penelitian. Sedangkan pada penelitian sekarang mengerucut pada satu mata pelajaran Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Pembelajaran Matematika di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School kelas VII A. Begitu pula dengan sebuah penelitian yang ditulis oleh Arif Rifanan yaitu mengenai bagaimana manajemen pada pembelajan, Akan tetapi ranahnya berbeda yaitu pada pembelajan bahasa inggris di sekolah dasar (SD).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu Bagaimana Implementasi Manajemen Pembelajaran di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School kelas VII A pada mata pelajaran Matematika dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Pembelajaran Matematika di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School kelas VII A.

Tinjauan Teoritis

Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, memerintah dan mencapai.

Dalam bahasa latin yang memiliki makna yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti

melakukan. Dua kata tersebut lalu digabung menjadi kata *managere* yang memiliki arti menangani, melakukan dengan tangan. Selanjutnya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Selain itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk pencapaian sasaran yang telah ditentukan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses penataan yang melibatkan segenap sumber daya yang profesional dan memadai baik yang bersifat manusia dan non manusia dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.³

Menurut Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee, menjelaskan bahwa sebagai seni dan ilmu, Dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain yang bertujuan melaksanakan aktivitas yang terarah pada pencapaian tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat beberapa teknik yang memiliki banyak nilai kepemimpinan yang nantinya akan mengarahkan memengaruhi mengawasi serta mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan yang telah direncanakan.⁴

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010), Manajemen atau pengelolaan adalah hal yang dilakukan oleh para manajer dalam manajemen, tentunya akan melibatkan aktivitas koordinasi kerjasama dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut diselesaikan secara efektif dan efisien. Selain itu dalam manajemen juga melibatkan tanggung jawab tersusun secara sistematis dan teratur yang memiliki serangkaian tahap kegiatan fungsi secara berkaitan dimulai dari menentukan sasaran, sampai berakhirnya atau ketika tujuan tercapai. Dalam hal ini beberapa ahli mengklasifikasikan dengan bermacam pendapat namun pada hakikatnya meliputi perencanaan, Pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.⁶

Menurut Trio Supriyanto menjelaskan bahwa manajemen ialah proses usaha pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui pendayagunaan orang lain sumber-sumber manusia fisik yang meliputi perencanaan finansial pengorganisasian penempatan penggerakan dan pengendalian hal ini untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu dapat

³ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya*, ed. 1. (Depok: RajaGrafindo Pesada, 2019), 4-5.

⁴Boedi Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014) 3. ⁶ Rhea Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Sleman, Deepublisher, 2020) 7.

menghasilkan hasil akhir atau produk atau jasa ataupun layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.⁵

Dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran, suatu pengelolaan berkolaborasi antara sebuah sistem dan partisipasi terealisasinya Manajemen Pembelajaran oleh guru sehingga tentunya memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam proses ini, Manajemen Pendidikan yang baik akan tersusun sistematis dan baik Menurut fungsi manajemen POAC. Implementasi Manajemen Pembelajaran menciptakan kondisi kelas menjadi kondusif selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Selain itu, Implementasi Manajemen Pembelajaran yang baik akan memiliki dalam kepada siswa untuk terus belajar dengan semangat karena merasa suasana Pembelajaran tidak bosan dan belajar menjadi menyenangkan. Untuk menciptakan hal itu agar terwujud maka pengelolaan pembelajaran yang baik akan menjadi jalan utama bagi terealisasinya hasil yang baik pula.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar yang dimana dalam kegiatan tersebut guru memudahkan siswa dalam belajar. Kegiatan belajar diciptakan dengan suasana mudah agar siswa dapat menerima materi dengan cepat dan tepat. Pembelajaran ini akan berlangsung dengan kegiatan atau metode yang berbeda-beda. Guru menyesuaikan cara belajar sesuai dengan keadaan dan karakteristik siswa dalam kelas.

Pembelajaran ialah sistem atau proses pembelajaran membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan atau di desain lalu dilaksanakan serta di evaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Sejumlah komponen yang terorganisasi antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, dan metode pembelajaran, juga media pembayaran atau alat peraga. Sebagai proses maka pembelajaran merupakan upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar.

Menurut Benny dan Halimah (2008) proses pembelajaran ialah proses membantu siswa yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, Afektif, maupun psikomotorik. Artinya proses pembelajaran itu memberikan dampak pada perkembangan peserta didik. Dampak yang diharapkan mampu mengembangkan peserta didik menjadi individu yang

⁵ Luluk Indarti, *Manajemen Pendidikan*, (Bogor: Guepedia, 2020) 14.

tidak hanya menguasai konsep ilmu pengetahuan, tetapi juga menguasai terampil dalam mengaplikasikan dalam kehidupannya.⁶

Kata matematika berasal dari beberapa istilah. Dalam tulisan Suwangsih dan Tiurlina (2010), istilah matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathematike* yang memiliki arti mempelajari. kata *mathematike* berasal dari kata *mathema* yang memiliki arti pengetahuan atau ilmu. selain daripada itu, kata *mathematike* berhubungan juga dengan kata lain yang memiliki kemiripan seperti *mathein* atau *mathenein* lain yang berarti berfikir.⁷

Matematika adalah salah satu pelajaran wajib yang di terapkan di semua satuan Pendidikan, termasuk pada jenjang SMP. Matematika membahas tentang teori maupun logika pengolahan angka yang pengaplikasiannya dapat dikembangkan menjadi ilmu yang bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki dampak yang luar biasa dalam pengerjaannya. Sikap teliti, telaten, kritis dan Kerjasama tertanam dalam keadaan siswa Ketika sedang berada dalam kegiatan belajar matematika. Namun, matematika masih menjadi mata pelajaran yang umumnya masih terbilang cukup sulit diikuti di Sebagian siswa di sekolah. Anggapan matematika sebagai pelajaran sulit dan membosankan masih saja cukup familiar di kalangan siswa. Oleh karena itu, perlunya pengelolaan yang baik terhadap pembelajarannya atau cara agar anggapan bahwa matematika sangat susah itu tidak lagi terjadi. Sebetulnya belajar matematika itu menyenangkan jika Implementasi Manajemen Pembelajarannya tepat dan mengasikan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini perlu melakukan analisis secara deskriptif. Analisis deskriptif ini dapat menggambarkan suatu penelitian terhadap keterangannya yang secara jelas, objektif, sistematis, dan analisis mengenai manajemen kelas. Data-data literatur yang sudah diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan cara mendiskripsikan fakta-fakta lapangan yang kemudian disusul dengan analisis. Adapun data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sumber data primer

⁶ Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Lifeskill dan Entrepreneurship ed.1* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 16-17.

⁷ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-model pembelajaran matematika* (Jakarta: Bumi Aksa) 3.

Sumber data primer yaitu sumber data yang memang langsung diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah serta guru matematika, serta pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang didapatkan oleh peneliti berasal dari artikel jurnal, buku-buku, literatur dan berbagai sumber lainnya.

Hasil dan Pembahasan

SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo atau yang sering di sebut dengan Sekolah ICMBS adalah salah satu Lembaga Pendidikan dari Sekolah Insan Cendekia Mandiri yang dikelola oleh Yayasan Yatim Mandiri. Sekolah ini adalah salah satu sekolah unggulan yang berada di kota sidoarjo, tepatnya di jl. Raya Sarirogo No.1 Sidoarjo – Jawa timur. Sekolah ini memadukan gabungan dari kurikulum diknas, kurikulum khas dari sekolah insan cendekia mandiri boarding school serta kurikulum internasional. Dengan ini maka akan lahir lulusan yang terdidik, mandiri dan berwawasan internasional.

Di SMP Insan Cendekia Mandiri sendiri guru dilatih dalam kemampuan menguasai Teknik mengajar dengan baik untuk penerapan kurikulum merdeka dan peningkatan kemampuan mengajar dengan metode- metode yang orientasinya akan menaikkan minat belajar pada siswa. SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidaarjo melakukan penguatan atau pelatihan guru yang diselenggarakan oleh pemerintah kedinasan Sidoarjo. Selain itu, di SMP Insan Cendekia Mandiri Boading School Sidoarjo telah mendatangkan tokoh dari dinas yang kebetulan ekspert dalam bidang eksak terutama di matematika. Ternyata sebetulnya bila metode yang tepat akan merubah *mindset* yang awalnya matematika itu sangat sulit dan membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Salah satu konsep Pendidikan yang ingin diciptakan di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School adalah siswa yang berilmu. Hal ini dimulai dari kurikulum yang berbasis kompetensi. Dilapangan, implementasi dari kurikulum tersebut akan berlangsung dengan baik bila ada Kerjasama dari guru yang mengajar di kelas. Perlunya pengelolaan kelas yang dimiliki oleh guru akan mempunyai dampak baik terhadap pembelajaran. Dan pembelajaran disalurkan dengan

metode yang cocok untuk siswa Ketika dalam kegiatan belajar. Tentu saja target pembelajaran akan tercapai bila mana hal ini terealisasikan dengan baik.

Dalam Implementasi manajemen pembelajaran, hal yang penting dalam komponen yaitu perencanaan program pembelajaran, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi/ penilaian hasil pembelajaran⁸

Penelitian ini mengungkapkan Bagaimana Implementasi Pembelajaran Matematika di kelas VII A SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo yang telah lakukan. Dapat diuraikan hasilnya sebagai berikut :

1. Dalam perencanaan proses pembelajaran guru matematika di kelas VII A tentu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar dapat terarah sesuai dengan baik. Hal ini akan membantu untuk mencapai target materi di setiap pertemuan kelas. Perencanaan dalam belajar yang meliputi rencana pembelajaran ialah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan penjabaran dari standar kurikulum yang kemudian akan di implementasikan dalam prosedur.

RPP merupakan rencana pembelajaran yang mendeskripsikan prosedur dan Pengorganisasian pembelajaran siswa untuk mencapai satu kompetensi dasar yang nantinya akan di implementasikan guru dalam Satu atau lebih pertemuan di kelas atau tempat pembelajaran lainnya. RPP terdiri dari (Permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses) identitas, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), alokasi waktu, indikator ketercapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.⁹

2. Dalam proses pembelajaran atau ketika pembelajaran berlangsung guru matematika kelas VII A senantiasa memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Kegiatan tersebut diawali dengan memerhatikan perbedaan individu peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana cara penguasaan guru dalam

⁸ Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru ed.2*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) 5-13.

⁹ gunawan, "Penerapan Kerja Kelompok Kegiatan MGMP Guru Ekonomi Dalam Menyusun RPP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik," *Celebes Publication Review* 2, no. vol 2 no 1 (2020): 33.

melakukan kegiatan belajar mengajar agar semua dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru memerhatikan perbedaan dari kemampuan tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, norma, nilai atau lingkungan dari peserta didik itu sendiri. Selain itu juga guru berwenang untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dan menciptakan minat atau kreativitas inspirasi kemandirian dan semangat belajar selanjutnya yaitu memberikan umpan balik dan tindak Lanjut menerapkan pembelajaran secara bertahap kepada Peserta didik.¹⁰



Gambar 1: pembelajaran berlangsung



Gambar 2: Monitoring guru Ketika pembelajaran

Di lapangan, peneliti mengamati secara langsung pembelajaran yang terjadi di kelas VII A. saat itu pembelajaran matematika dengan materi garis dan sudut sedang dipelajari Bersama. Ustadz Nizar selaku guru pada mata pelajaran tersebut menjelaskan secara rinci mengenai materi pembelajaran, setelah itu, beliau menggambarkan uraian tersebut dengan cara menuliskan contoh soal tentang garis dan sudut. Saat itu semua siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. Selanjutnya Ustadz Nizar membentuk kelompok diskusi yang mana mereka akan membahas ulang dengan rekan-rekannya terkait materi tersebut. Pembagian lembar kerja di serahkan dan kerjakan Bersama dalam bentuk kelompok. Semua siswa berinteraksi dalam membahas pembelajaran ini. Meskipun demikian, guru mata pelajaran ini tetap berkeliling mengawasi semua siswa saat pengerjaan soal berlangsung. Semua siswa dipersilahkan untuk bertanya terkait materi maupun pembahasan soal. Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan mencapai target.

Simpulan

¹⁰ Rusman, *Op.Cit.*, 11.

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di kelas VII A SMP insan Cendekia Mandiri Boarding School, pada mata pelajaran matematika, guru pada mata pelajaran matematika tersebut menerapkan atau melakukan sebuah perencanaan pendidikan berupa silabus atau pegangan RPP yang nantinya dapat berguna untuk mengarahkan proses pembelajaran ketika kegiatan berlangsung. Pada perencanaan kegiatan Pembelajaran ini, guru mengidentifikasi terlebih dahulu karakter belajar yang nantinya dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa yang berada di kelas VII A khususnya dalam pelajaran matematika. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran matematika tersebut yaitu melakukan kegiatan pembelajaran dengan terarah. Kegiatan pembelajaran di kelas menyelenggarakan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas. Penggunaan sumber media, sumber belajar, dan penggunaan metode atau strategi pembelajaran. Pada kegiatan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru secara optimal. Dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan untuk melakukan pembelajaran bersama peserta didik di dalam kelas. Tahap selanjutnya yang di lakukan yaitu tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran. Pada tahap ini, guru dapat mengukur sejauh mana kemajuan Pemahaman pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Penilaian atau evaluasi tersebut dilakukan dengan cara menyelenggarakan ujian atau tes tulis maupun lisan yang di mana peserta didik akan mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya. Hal ini akan menjadi evaluasi ke depannya mengenai Implementasi manajemen pembelajaran yang akan berpengaruh kepada hasil atau kemampuan belajar siswa dalam bidang matematika.

Referensi

- adhar, Leo Effendi. (2012) “Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13 No 2. http://jurnal.upi.edu/file/Leo_Adhar.pdf.
- Abdullah, Boedi. (2014) *Manajemen Pendidikan Islam* Bandung: CV Pustaka Setia.
- gunawan. (2020): “Penerapan Kerja Kelompok Kegiatan MGMP Guru Ekonomi Dalam Menyusun RPP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik.” *Celebes Publication Review* 2, no. vol 2 no 1 33.

Gunawan, Imam. (2019) *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya, ed. 1*. Depok:

RajaGrafindo Pesada.

Hidayati, (2020) Rahmatul Vivi, Nourma Wulandari Pramestie, Mohammad Maulyda Archi, Muhammad Erfan, and Awal Kholifatur Rosyidah Nur.

“Literasi Matematika Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah PISA Konten Shape and Space.” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 3 no 3: 196. <https://doi.org/10.22460/jpmpi.v1i3.185-194>.

Indarti, Luluk. (2020) *Manajemen Pendidikan*, Bogor: Guepedia.

Isrok'atun dan Rosmala, (2015) Amelia, *Model-model pembelajaran matematika* Jakarta: Bumi Aksa.

lado, hyronimus, gatot muhsetyo, and sisworo. (2016) “Penggunaan Media Bungkus Rokok Untuk Memahami Konsep Barisan Dan Deret Melalui Pendekatan RME,” no. 3 no 1: 1.

misnih, and Aninda Galih. (2018) “peran guru dalam pengelolaan kelas.” *jurnal profesi pendidikan dasar*, no. Volume 5 No 1: 31.

Nurulhaq, Dadan dan Supriastuti, Titin. (2020) *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam konsep strategi dalam meningkatkan akhlak peserta didik* Bandung: CV Cendekia Press.

prasetyo, Hendri. (2020) “Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Berdasarkan TIMSS.” *Jurnal Pedagogik Matematika* 3, no. 2: 111.

Pratama, Rheza. (2020) *Pengantar Manajemen*, Sleman: Deepublisher.

Rasyid, Andi Pananrangi. (2017) *Manajemen Pendidikan*, Makassar: Celebes Media Perkasa.

Rukajat, Ajat. (2018) *Manajemen Pembelajaran* Sleman: Deepublish.

Rusman. (2012) *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru ed.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Anida Rahmania, *Impelementasi Manajemen Pembelajaran Matematika di Kelas VII A SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo*

Ruyatnasih, Yaya dan Megawati, Liya.(2017) *Pengantar Manajemen, teori, fungsi dan kasus* Yogyakarta: Absolute Media.

Sutiah. (2016) *teori belajar dan pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center

Widiasworo, Erwin. (2017) *Inovasi Pembelajaran Berbasis Lifeskill dan Enterpreneurship ed.1* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.